



IMPLEMENTASI MANAJEMEN USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO

Fibriyanti S Lakoro¹, Sukrianto², Samin Latif³

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

fibriyantilakoro@ubmg.ac.id

Riwayat Artikel

Received :15 September 2024

Revised :10 Oktober 2024

Accepted :25 Oktober 2024

Abstraksi.

Usaha mikro di Kecamatan Tilamuta membuat Pemerintah Kabupaten Boalemo bekerjasama dengan lembaga perbankan untuk menyalurkan KUR (Kredit Usaha Rakyat) agar mampu mendukung dan mengembangkan usaha mikro di Kecamatan Tilamuta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak manajemen usaha terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Tilamuta.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis interaktif dengan menggunakan penelitian kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

Hasil penelitian adalah modal usaha dan persaingan menjadi faktor penentu dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro di Kecamatan Tilamuta. Faktor lain adalah lama usaha yang harus mampu meningkatkan pendapatan selain itu penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam menggunakan kegiatan usahanya.

Abstract.

Micro businesses in Tilamuta District make the Boalemo Regency Government collaborate with banking institutions to distribute people's business credit to be able to support and develop micro businesses in Tilamuta District. This research aims to determine the impact of business management on micro business income in Tilamuta District.

The research method used is descriptive research with a qualitative approach. The types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques using

Kata Kunci

Manajemen, Usaha, Pendapatan, Usaha Mikro

Keyword:

Management, Business, Income, Micro Business

observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is interactive analysis using qualitative research consisting of data reduction, data presentation and data conclusion drawing.

The results of the research are that business capital and competition are determining factors in increasing micro business income in Talamuta District. Another factor is that old businesses must be able to increase income, in addition to the use of technology and digitalization in carrying out their business activities.

PENDAHULUAN

Pembangunan secara nasional harus mampu menerapkan sebagaimana titik sentral yang secara jelas pada rakyat. Dimana pembangunan harus melalui proses secara jelas dalam memberikan perubahan yang mendasar pada kalangan sosial dengan melihat kondisi seperti apa sikap masyarakat serta lembaga nasional dalam kalangan lokal serta akselerasi dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat sesuai kesejangan dengan memberantaskan kemiskinan. Pembangunan yang dilaksanakan pada berbagai sektor harus sesuai kebebasan pada kesempatan kerja yang memang tidak selamanya mampu menyerap tenaga kerja yang mengalami peningkatan jumlah yang bertambah besar. Wujud yang harus dilakukan adalah mampu meningkatkan kemakmuran dengan mewujudkan lapangan kerja, sehingga adanya meningkatkan dan pemerataan hasil pendapatan dari masyarakat. Sehingga mampu memberikan dorongan dalam meningkatkan ekonomi yang menjaga kestabilan nasional.

Usaha mikro memiliki peran penting yang memang sangat strategis untuk pengembangan sektor ekonomi daerah. Dalam mengembangkan usaha mikro menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi daerah masing-masing. Dalam dasar keinginan yang memang dapat dikembangkan sesuai usaha yang digeluti seperti digital marketing yang memang sekarang memudahkan seperti akses internet untuk mempromosikan usahanya (Syukri & Sunrawali, 2022). Pembangunan pada beberapa sektor memang sangat diperlukan sebagai kesempatan dalam meningkatkan kinerja yang mampu memberikan serapan pada tenaga kerja yang memiliki total yang semakin bertambah. Tujuan masyarakat yang memang diharapkan mampu mewujudkan lapangan kerja dengan memberikan pemerataan untuk mendukung pemasukan bagi masyarakat.

Pemberdayaan UMKM memang sangat dibutuhkan secara optimal, keseluruhan dan berkelanjutan untuk mengembangkan iklim dengan kondusif untuk pemberian kesempatan dalam kapasitas usaha adanya daya dukung dalam melindungi dan mengembangkan usaha sehingga sangat memperluas serta dapat meningkatkan adanya kedudukan sesuai kapasitas UMKM sesuai dengan wujud dalam menumbuhkan ekonomi, pemerataan dan meningkatkan penghasilan rakyat serta menciptakan lapangan kerja serta mengurangi kemiskinan (Sinaga, Purwati, Akadiati, & Ariany, 2022). Usaha mikro diharapkan mampu mengembangkan dukungan pada sektor ekonomi yang didasarkan pada prioritas nasional di berbagai daerah di Indonesia. Perkembangan Usaha Mikro harus mampu memiliki kontribusi besar pada perubahan sifat dan karakteristik masyarakat. Dimana kadang adanya perbedaan yang mendasar pada berbagai wilayah.

Usaha mikro di wilayah Jawa memiliki potensi besar, tetapi usaha mikro di wilayah Sulawesi yang sudah semakin menunjukkan persaingan. Pihak Pemerintah Provinsi/Kota/Kabupaten di Sulawesi diharapkan konsisten dalam mendukung memberikan akses dan memberikan bantuan biaya bagi pelaku usaha mikro di Sulawesi dengan literasi keuangan yang sebagai kunci pelaku Usaha Mikro yang dapat berkembang dan mampu berdaya saing. Untuk memberikan informasi dan jaringan pasar dengan memberikan kemudahan sesuai kebutuhan pendanaan serta pendampingan dan meningkatkan kapasitas teknologi informasi sesuai dengan strategi meningkatkan daya saing usaha di Indonesia

Usaha mikro menjadi salah tulang punggung perekonomian di Indonesia, dengan peningkatan literasi keuangan serta harapan usaha mikro harus lebih mudah memberikan akses pembiayaan yang memang tersedia. Sehingga dalam pengelolaan bisnis yang memang lebih baik. Pengembangan usaha mikro di Indonesia menjadi prioritas penting dalam mendukung pembangunan nasional di sektor ekonomi. Karena menjadi tulang punggung yang sangat menunjukkan adanya masalah atau kesenjangan sesuai dengan golongan pendapatan atau pelaku usaha dalam mengurangi kemiskinan dan menyerap tenaga kerja. Antusiasme masyarakat dalam memberikan respon sangatlah cukup besar, terutama pada kepemilikan peluang bisnis yang menjanjikan pada sektor usaha mikro. Sehingga adanya sinergitas yang sangat saling membutuhkan baik pelaku usaha, pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi diberbagai wilayah yang berkaitan (Ukkas, 2017).

Usaha mikro dapat digolongkan sebagai sektor informal yang memiliki skala usaha masa kini dengan manivestasi pada pertumbuhan dengan memberikan kerja pada wilayah kota, daerah dan desa. Sektor informal sangat memberikan dukungan berbagai macam pada bidang usaha misalnya usaha dagang dan usaha lainnya. Usaha mikro yang memang dikategorikan sektor informal yang menjadi kebutuhan kalangan kurang mampu atau sejahtera pada masyarakat. Memang selama ini banyaknya masalah yang memberikan pengaruh pada tingkat pendapatan usaha mikro sehingga memberikan dampak negatif pada usaha mikro dan menurunkan persaingan pada masyarakat. Pelaku usaha yang memang menjalankan langkah yang sangat mendukung dan menjaga konsistensi usahanya dengan mandiri sebagai salah satu dalam memberikan perubahan perilaku pada beberapa konsumen (Andayana, 2020).

Memang ketidakmampuan usaha mikro dalam memperoleh informasi pasar yang dikembangkan melalui kebuhan informasi usaha mikro yang dilaksanakan usaha mikro. Kebanyakan usaha mikro itu berhasil karena adanya tingkat promosi yang dilaksanakan dengan memberikan sangat terbatas yang diindikasi dari pengetahuan konsumen sesuai produksi yang dibeli. Jaringan informasi memang sangat berhubungan dengan akuntansi, manajemen, teknologi, pemasaran dan penggalangan dana serta memberikan manfaat dalam inkubator bisnis (Gunadi, 2018).

Observasi awal yang dilaksanakan pada Kecamatan Tilamuta yang memang ditemukan adanya persoalan yang akan berjalan sesuai masalah persaingan dari sisi produk, standar usaha mikro serta harga jual produk usaha mikro yang memang memberikan dampak secara langsung bagi pemilik usaha mikro di Kecamatan Tilamuta. Fakta yang ditemukan membuktikan Kecamatan Tilamuta yang menjadi ibu kota Kabupaten Boalemo lebih banyak usaha mikro dalam kategori kios, toko atau lesehan makanan yang sering menjual bahan pokok, harian atau kebutuhan rumah tangga. Tetapi kendalanya usaha tersebut memiliki problem modal yang terbatas, sehingga perlu adanya peran pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi UKM Perindustrian Perdagangan Kabupaten Boalemo agar menjadi fokus perhatian bagi usaha yang memiliki modal sangat minim.

Harapan terbesar adalah Dinas Koperasi UKM Perindustrian Perdagangan Kabupaten Boalemo memafasilitas usaha mikro dengan mempersiapkan anggaran dana dalam memberikan penguatan modal usaha untuk membantu pemasaran produk yang dimiliki.

Masalah ini sering dihadapi para pelaku usaha mikro yang membuat timbulnya wanprestasi perjanjian atau kontrak dalam bentuk kredit modal usaha di perusahaan atau lembaga leasing. Sehingga dampaknya memberikan kredit macet dan utang pada modal yang digunakan. Masalah pemberian bantuan modal usaha yang memang sangat diupayakan pihak pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dan perhatian pada pelaku usaha mikro. Jumlah usaha mikro di Kecamatan Tilamuta membuat Pemerintah Kabupaten Boalemo bekerjasama dengan lembaga perbankan untuk menyalurkan KUR (Kredit Usaha Rakyat) agar mampu mendukung dan mengembangkan usaha mikro di Kecamatan Tilamuta. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak manajemen usaha terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Tilamuta.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen

Manajemen menjadi proses dapat melaksanakan pekerjaan dengan dilaksanakan oleh individu. Manajemen harus disesuaikan dengan sesuai perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan mengendalikan sumber daya sehingga adanya pencapaian tujuan dengan efisien dan efektif. Manajemen merupakan bidang yang dilakukan untuk pencapaian tujuan dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan (Afandi, 2018). Manajemen merupakan ilmu yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sesuaikan dengan sumber daya manusia dalam pencapaian (Firmansyah, 2018).

Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam organisasi memang diperlukan adanya sistem manajemen untuk mengatur sesuai program kerja yang memang dapat dilaksanakan dengan baik berdasarkan fungsinya. Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, koordinasi, pengarahan, pengawasan dan pengendalian kegiatan untuk kegiatan usaha dalam pencapaian tujuan yang diharapkan dengan efisien dan efektif (Amirullah, 2015). Fungsi manajemen berkaitan dengan rangkaian proses yang memiliki elemen dan kegiatan. Fungsi manajemen antara lain fungsi perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian (Griffin, 2021).

Manajemen Usaha

Pengelolaan usaha merupakan proses yang memberikan bantuan dalam penyusunan kebijakan dan tujuan perusahaan, proses yang diberikan dalam bentuk pengawasan dalam

pelaksanaan pencapaian tujuan tertentu. Manajemen dapat dipraktikkan melalui pengelolaan sumber daya organisasi yang terdiri dari orang, usang, metode, bahan, mesin dan pemasaran yang dilaksanakan dengan sistematis dalam beberapa proses (Rohiat, 2017). Manajemen usaha menjadi pengaturan dalam pengaturan efisien dn efektif sesuai sasaran perusahaan dengan sumber yang memiliki tujuan jelas.

Tujuan Pengelolaan Usaha

Tujuan pengelolaan usaha merupakan untuk mengelola sumber daya yang dilakukan pada orang, peralatan dan fasilitas perusahaan yang memang mampu dikendalikan yang memang belum adanya keterbatasan waktu, materi dan tenaga yang dapat pencapaian sesuai yang memang sangat diharapkan. Dalam mengelola usaha yang memang sangat diperlukan organisasi sehingga pengelolaan bisnis tidak akan sia-sia dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan manajemen usaha antara lain untuk memperoleh tujaun yang sejalan dengan visi dan misi, untuk menjaga hubungan antara tujuan yang saling berbenturan dan untuk fokus pada kemakhiran dan kelangsungan hidup (Usman, 2014).

Pendapatan

Pendapatan merupakan perolahan atas biaya faktor produksi dan jasa produksi. Dalam menafsirkan pembuktian pendapatan merupakan hasil pendapatan yang didapatkan mellaui faktor produksi output total sesuai ekonomi dalam periode waktunya (Sukirno, 2019). Pemenuhan kebutuhan manusia baik sandang, pandang dan papan berdasarkan jumlah pendapatan individu. Pendapatan merupakan penghasilan yang terdiri dari hasil diperoleh dalam memperoleh keuntungan modal dan harta yang dapat disimpulkan dalam pendapatan dalam bentuk uang atau materi yang berlimpah serta dimiliki (Mulyadi, 2017).

Sumber Pendapatan

Berkaitan dengan sumber pendapatan yang memang dapat menjadi empat sumber utara antara lain upah atau gaji, pendapatan kekayaan, pendapatan dari pembayaran subsidi pemerintah dan pendapatan usaha sendiri.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang memberikan dampak secara langsung antara lain: (Mulyadi, 2017)

1. Banyaknya faktor yang sesuai dengan produksi yang dimiliki serta dapat diusahakan melalui proses produksi sehingga banyaknya faktor produksi yang dimiliki sehingga besarnya penghasilan yang didapatkan.
2. Biaya produksi seperti penentuan besarnya penghasilan sehingga mampu dilaksanakan sesuai faktor produksi yang meningkat dengan harga produksinya, yang akan meningkatkan efisiensi kerja dengan tingkat pendapatan.
3. Efisiensi kerja dengan total pekerjaan yang dilaksanakan dan dikerjakan pada pekerja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif yang landasan pada kategori sehingga dapat dilaksanakan dalam penelitian dengan kondisi ilmiah pada penelitian sesuai instrumen (Sugiyono, 2018). Metodologi penelitian kualitatif memiliki tujuan dalam analisis dan deskripsikan sesuai dengan fenomena pada obyek penelitian berdasarkan aktivitas pada kategori sosial, sikap serta persepsi dengan individu dan kelompok.

Jenis penelitian yang memang dapat dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berada dalam variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian dalam penelitian adalah data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer sebagai penelitian yang berasal dari pelaku usaha mikro di beberapa desa di Kecamatan Tilamuta. Data sekunder yang digunakan data dengan tidak langsung dalam pemberian data untuk mengumpulkan data yang terdiri dari buku, internet dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data berasal dari informan dokumen, untuk informan dipilih secara *purpose* dan *snowball*. Dokumen berasal dari catatan-catatan yang berasal dari arsip, pedoman, buku literatur terkait penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis interaktif. Analisis interaktif digunakan sebagai proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Terdapat tiga metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif,

menurut Miles dan Huberman antara lain reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*display data*) dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drwaing/verfication*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Modal Usaha Usaha Mikro

Modal usaha memang menjadi faktor penting dalam peningkatan pendapatan usaha mikro di Kecamatan Tilamuta. Secara mendasar hampir usaha mikro di wilayah Kecamatan Tilamuta didorong dan diberi bantuan dari Pemerintah Kabupaten Boalemo atau melalui PNPM Mandiri, serta lembaga perbankan. Pemilik usaha di Desa Bajo memberikan pandangan bahwa modal memberikan dampak apalagi usaha masih dalam meningkatkan produksinya lebih maksimal. Pemilik toko di Desa Piloliyanga, menjelaskan usaha mikro harus mampu bersaing dan berkompetensi dengan retail modern yang ada di Kecamatan Tilamuta. Penyebabnya memang mengalami penurunan sehingga dampaknya pada modal, selain distribusi terhambat yang disebabkan kesulitan dalam mendapatkan bahan baku sesuai produksi usahanya.

Masalah usaha mikro di Kecamatan Tilamuta memang sering disebabkan modal yang terbatas. Modal yang memang sewaktu-waktu pastinya pelaku usaha mikro membutuhkan waktu yang cukup besar bagi mereka dalam sebagai masalah besar (Rainanto, 2019). Masalah usaha mikro menjadi persolan penting yang ditemui tetapi harapannya para pelaku usaha mikro mampu melakukan dan memaksimalkan ide kreatif dalam mengembangkan usahanya sehingga tidak adanya modal yang terhenti dalam melaksanakan usahanya. Kesejangan yang menggambarkan pegetahuan sesuai komteks usaha kreatif dengan pemberian wawasan baru sebagai bagian dalam pemilik usaha secara kreatif untuk pencapaian hasil dan memiliki keunggulan yang secara kompetitif secara berkelanjutan (Wongsun & Kusnady, 2023).

Memang saat ini selain ide kreati dalam mengembangkan usaha harus adanya dukungan teknologi yang harus memberikan solusi pada pelaku usaha mikro dalam mendapatkan modal tambahan. Kehadiran teknologi melalui dukungan pengelolaan usaha dengan dukungan memaksimalkan modal sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro di Kecamatan Tilamuta. Sehingga modal sebagai bagian yang dikumpulkan dalam

meningkatkan pendapatan dengan melaksanakan usaha mikro sesuai kebutuhan dalam meningkatkan ekonomi para pelaku usaha di Kecamatan Tilamuta.

Persaingan Usaha Mikro

Saat ini di era digitalisasi atau media sosial tantangan beberapa usaha mikro di Kecamatan Tilamuta harus segera melek dengan penggunaan platform media sosial. Seperti diketahui munculnya dampak transisi yang dilakukan akan memberikan dampak positif dan negatif bagi iklim usaha. Salah satu pemilik usaha jual pulsa di Desa Mohungo mengatakan bahwa ide usaha dikampung dalam mengelola modal usaha termasuk modal kecil dan memang memberikan keuntungan. Tidak heran karena semakin banyak agen pulsa yang dapat memenuhi permintaan dari masyarakat.

Salah satu pemilik usaha pulsa di Desa Modelomo mengatakan mencoba usaha pulsa yang memang kategori usaha modal yang kecil sehingga memiliki hasil keuntungan serta cukup besar. Manariknya bisnis ini memang cukup besar dalam memperluas cakupan besar. Sehingga usaha ini yang memang cakupan pasaran yang memang luas sehingga mampu adanya kelas ekonomi pada masyarakat. Sehingga bisnis jual pulsa tidak hanya menggiurkan desa di Kecamatan Tilamuta. Selain itu, peluang terbesar adanya keuntungan di area desa yang memang menjadi kebutuhan lapisan masyarakat.

Selain itu, pemilik usaha token listrik yang memang sangat dibutuhkan masyarakat karena banyak masyarakat sudah beralih dari sistem listrik Prabayar melalui penggunaan token listrik. Ide usaha modal kecil di desa, biasanya jualan token listrik yang menjadi usaha yang sangat menguntungkan ditambah dengan usaha yang minim risiko. Selain itu, pemilik usaha warung sembako yang biasa dikenal dengan toko kelontong menjadi ide usaha di kampung yang memiliki peminat tinggi. Biasanya produk yang dijual seperti kebutuhan rumah tangga seperti beras, dapur hingga sabun dan lainnya.

Hasil wawancara dengan pemilik usaha kelontong di desa Hungayonaa mengatakan bahwa mengelola usaha kelontong sangatlah memberikan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat desa. Dimana omset diatas rata-rata penghasilan harian usaha kelontong yang biasanya dapat dicapai Rp. 100.000 sampai Rp. 300.000. Salah satu penelitian menjelaskan jaringan usaha, inovasi produk dan persaingan usaha berdasarkan

dampak yang memang sangat positif dan signifikan sesuai dengan perkembangan kinerja UMKM (Herman & Nohong, 2022).

Faktor Lain Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro

Faktor lain yang menjadi pertimbangan adalah lama usaha yang memang sangat memberikan dampak dalam peningkatan pendapatan usaha mikro di Kecamatan Tilamuta. Peran pemerintah melalui Dinas Koperasi UKM Perindustrian Perdagangan Kabupaten Boalemo harus mampu mendorong usaha mikro agar bisa naik kelas. Selain sebagai tujuan yang digagas melalui dorongan agar pelaku mampu mengelola dan meningkatkan aset dan omzetnya dapat meningkat. Program fasilitasi pada pelaku usaha yang ingin mendapatkan legalitas program usaha naik kelas. Meskipun banyaknya atau biasanya pelaku usaha mikro di Kecamatan Tilamuta sering mengubah usaha karena tidak laku.

Faktor lain adalah digitalisasi menjadi tantangan berat bagi usaha mikro di Kecamatan Tilamuta. Dimana kebanyakan pelaku usaha mikro masih kurang melek dengan teknologi informasi dan komunikasi. Padahal dengan adanya penggunaan teknologi atau digitalisasi pasti memberikan keuntungan secara langsung pada pelaku usaha mikro di Kecamatan Tilamuta. Perubahan paradigma membangun usaha mikro membuat dan menjadi tantangan pelaku usaha mikro agar mampu meningkatkan efisiensi operasional, paparan bisnis dan mampu mendorong usaha mikro di Kecamatan Tilamuta. Pendapat dari pemilik usaha mikro di desa Lamu, menjelaskan kelemahan adalah dalam membuat dan menciptakan platform seperti facebook dan instragram dalam mempromosikan produk serta belum maksimal dalam menggunakan pembayaran kartu kredit dan dompet digital di usahanya.

Peran dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara berkelanjutan sehingga memberikan pengaruh dalam meningkatkan kompetensi pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Yanti, Amanah, Muldjono, & Asngari, 2018). Harapan lain dengan tidak hanya melaksanakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi. Kedepannya usaha mikro di Kecamatan Tilamuta makin banyak dengan memiliki berbagai bidang usaha. Sinkronisasi dan koordinasi serta implementasi dalam menguatkan dan mengembangkan usaha mikro sehingga membantu upaya membantu meningkatkan pendapatan setiap bulannya. Harapannya tingkat kebutuhan belanja setiap harinya mampu meningkat sekitar Rp. 60.000 atau hingga Rp. 100.000.

Pelaku usaha mikro di Kecamatan Tilamuta dalam membentuk mendorong dalam melaksanakan usaha karena kebanyakan pendapatan yang disebabkan karena adanya pendapatan. Dalam proses produksi usaha yang secara sederhana menghasilkan produk usaha mikro yang menarik konsumen lokal di berbagai desa di wilayah Kecamatan Tilamuta. Dalam pencapaian target yang disesuaikan usaha mikro di Kecamatan Tilamuta yang membutuhkan batasan sesuai target sesuai kebutuhan pencapaian dalam menghadapi bisa dalam pengendalian sesuai dengan target usaha yang besar. Pengalaman kerja menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kerja yang memang saat ini sangat minim. Karena kebanyakan pemilik usaha mikro yang berada di Kecamatan Tilamuta hanya kapasitas dan *soft skill* yang dapat mengelola dan dikelola dengan melihat pengalaman mereka masih sangat kurang dibuktikan pemahaman dan literasi mereka sangat kurang dalam manajemen usaha mikro.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian adalah ditemukan banyak pemilik usaha mikro yang belum mampu menerapkan dan memahami secara mendetail literasi dalam mengelola manajemen usaha sehingga mampu mendorong pendapatan usaha mikro. Faktor pendukung atau penghambat lain ternyata masih ditemukan selain faktor yang mendorong dan belum maksimal mendukung pendapatan. Selain itu, saat melakukan wawancara untuk mendapatkan data banyak informan yang belum mendukung dan belum memberikan secara jelas terkait dampak yang diberikan atas manajemen usaha dalam mendukung pendapatan usaha mikro di Kecamatan Tilamuta. Dalam memaksimalkan data ternyata ada beberapa informan yang disebabkan adanya keterbatasan waktu informan dalam melaksanakan wawancara.

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian adalah manajemen usaha yang memang disebabkan keterbatasan modal usaha yang dilaksanakan untuk mengelola usaha belum maksimal pada setiap usaha mikro di Kecamatan Tilamuta. Bahkan masih banyak pemilik usaha mikro yang memiliki modal yang cukup tetapi belum maksimal dalam meningkatkan pendapatannya setiap bulan. Tantangan terberat adalah persaingan usaha yang memang harus dilalui oleh setiap pemilik usaha mikro dengan

memiliki strategi dalam meningkatkan persaingan seperti peningkatan persediaan, produk dan marketing usahanya. Munculnya faktor lain seperti lama usaha yang harus mendukung demi peningkatan pendapatan usahanya setiap bulan dengan memberikan membantu dalam meningkatkan pendapatan. Dimana pengalaman usaha diharapkan mampu mengelola usahanya setiap harinya. Pemanfaatan teknologi dan digitalisasi menjadi perhatian besar setiap pemilik usaha dengan menggunakan platform atau kegiatan usahanya.

Adapun saran dalam beberapa hasil penelitian dan pembahasan adalah diharapkan adanya kerjasama melalui peningkatan pemahaman, literasi dan *softskill* dalam mendukung usaha mikro di Kecamatan Tilamuta terutama dalam meningkatkan pendapatan dengan memperbaiki manajemen usaha di semua usaha mikro di masing-masing usahanya. Masih adanya beberapa faktor pendukung yang mampu meningkatkan pendapatan usaha mikro di Kecamatan Tilamuta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Andayana, M. D. (2020). PERUBAHAN PRILAKU KONSUMEN DAN EKSISTENSI UMKM DI ERA PANDEMI COVID-19. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 39-50.
- Firmansyah, A. (2018). *Pengantar Manajemen* (Edisi 1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Griffin, R. (2021). *Manajemen* (Edisi 1 ed., Vol. 1). Jakarta: Erlangga.
- Gunadi, W. (2018). PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH MELALUI INKUBATOR BISNIS. *Jurnal Ilmiah M -Progress*, 8(1).
- Herman, B., & Nohong, M. (2022). Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 19(1), 1-19.
- Mulyadi. (2017). *System Akuntansi*. Jakarta: Selambi Empat.
- Rainanto, B. (2019). Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) Pada UMKM Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 201–210.

- Rohiat. (2017). *Manajemen, Teori dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.
- Sinaga, I., Purwati, A., Akadiati, V., & Ariany, F. (2022). Pemberdayaan UMKM Pusat Usaha Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Pusparekraf) Bandar Lampung dalam pengisian SPT Tahunan. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 155-161.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, . Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2019). *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Syukri, A., & Sunrawali, A. (2022). Digital Marketing Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 170-182.
- Ukkas, I. (2017). STRATEGI DAN UPAYA PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM). *BERKEMAJUAN: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 22-25.
- Usman, H. (2014). *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wongsun, S., & Kusnady, D. (2023). Pengaruh Orientasi Wirausaha, Inovasi, dan Strategi Bisnis pada Performa Usaha di Malang Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(1).
- Yanti, V., Amanah, S., Muldjono, P., & Asngari, P. (2018). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Pelaku Usaha UMKM di Pedesaan dan Perkotaan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 137-148.